

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di Kantor Bersama Samsat Jakarta Selatan, Gedung Pelayanan Satu Atap Polda Metro Jaya, yang beralamat di Gedung Polda Metro Jaya, Jl. Gatot Subroto, RT.5/RW.3, Senayan, Kec. Kby. Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12110. Lokasi ini dipilih sebagai objek penelitian karena kantor bersama Samsat Jakarta Selatan menerapkan layanan informasi dari BPRD setempat, menggunakan info PKB (Pajak Kendaraan bermotor) dimana badan tersebut menerima pembayaran pajak melalui sistem online pajak daerah, begitu juga untuk cara cek pajak motor di sistem Pajak Kendaraan Bermotor (PKB). Hal tersebut sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2022 - Juni 2022. Kegiatan yang dilakukan meliputi persiapan yang terdiri dari pengurusan administrasi, pengumpulan data, pengolahan data, dan penulisan laporan penelitian.

3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016), metode kuantitatif merupakan jenis penelitian yang datanya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2017:63) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mengacu pada hubungan

mengacu pada hubungan kausal dimana menunjukkan hubungan yang bersifat sebab akibat dengan menunjukkan adanya variabel independen dan dependen. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian berdasarkan prosedur statistik yang pengolahannya dibantu dengan aplikasi *software* SPSS 26. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Penelitian ini menjelaskan mengenai pengaruh antar variabel (X) Penerapan E-Samsat terhadap Variabel (Y) Kepatuhan Wajib Pajak kendaraan bermotor pada kantor Samsat Jakarta Selatan.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel dapat dikatakan sebagai suatu atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain (Sugiyono, 2010:60). Pada penelitian yang berjudul Pengaruh Penerapan Elektronik Samsat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor pada Kantor Samsat Jakarta Selatan. Ini terdapat dua variabel, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Independen atau bebas (X)

Variabel bebas menurut Sugiono (2013) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Pengaruh Penerapan Elektronik Samsat.

2. Variabel atau terikat (Y)

Menurut Sugiono (2013) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor pada Kantor Samsat Jakarta Selatan.

3.3.2 Definisi Operasional

Definisi Operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya, hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pengaruh Penerapan Elektronik Samsat sebagai variabel (X)

Pengaruh Penerapan Elektronik Samsat sebagai variabel dengan tujuan untuk mengoptimalkan tingkat kepatuhan agar lebih memudahkan wajib pajak dalam membayarkan pajaknya. Variabel (X) menggunakan teori Sistem Informasi Manajemen dengan sub Indikator sebagai berikut :

a. Akurat (*Accuracy*)

Informasi diharuskan akurat karena dari informasi yang tidak akurat akan banyak timbul gangguan (*noise*) yang dapat merubah atau merusak informasi tersebut. Informasi yang diperoleh harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak boleh menyesatkan serta harus mencerminkan suatu maksud.

b. Relevan (*Relevancy*)

Informasi tersebut harus bermanfaat bagi yang membutuhkannya, informasi yang disajikan harus mendukung suatu proses bisnis dan informasi harus dapat digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkannya.

c. Tepat Waktu (*Timeliness*)

Informasi yang sampai pada yang membutuhkan tidak boleh terlambat, informasi yang telah usang tidak akan mempunyai nilai, hal ini disebabkan karena informasi merupakan landasan

dalam pengambilan keputusan, maka akan berakibat fatal pada suatu organisasi, instansi maupun perusahaan. Informasi yang sesuai dengan kebutuhan dalam suatu periode waktu tertentu.

d. Lengkap (*Complete*)

Informasi harus diberikan secara jelas, lengkap atau detail, dan mutakhir sesuai dengan yang diinginkan dan dibutuhkan.

2. Kepatuhan Wajib Pajak sebagai variabel (Y)

Kepatuhan Wajib Pajak untuk mengetahui tingkat kepatuhan wajib pajak dalam menyetorkan SPT-nya dengan indikator sebagai berikut :

- a. Aspek ketepatan waktu, sebagai indikator kepatuhan adalah *persentase* pelaporan SPT yang disampaikan tepat waktu sesuai ketentuan yang berlaku.
- b. Aspek *income* atau penghasilan Wajib Pajak, sebagai indikator kepatuhan adalah kesediaan membayar kewajiban angsuran PPh sesuai ketentuan yang berlaku.
- c. Aspek *law enforcement* atau pengenaan sanksi, sebagai indikator kepatuhan adalah pembayaran tunggakan pajak yang ditetapkan berdasarkan Surat Ketetapan Pajak (SKP) sebelum jatuh tempo.
- d. Aspek Pelaporan sebagai indikator kepatuhan adalah memasukan surat SPT dan melaporkan semua penghasilan secara akurat.

3.4 Populasi dan sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Pada

penelitian ini populasi penelitian adalah seluruh wajib pajak kendaraan bermotor di Kantor Samsat Jakarta Selatan pengguna layanan E-Samsat.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dikemudian ditarik kesimpulannya. Populasi seluruh wajib pajak kendaraan bermotor pengguna layanan E-Samsat di Kantor Samsat Jakarta Selatan sebanyak 5.320 wp dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan Teknik *Slovin* menurut Sugiyono (2013). Adapun penelitian ini menggunakan rumus solvin karena dalam penarikan sampel jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel/jumlah responden

N = ukuran populasi

E = presentasi kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir, e =0,1

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 5.320 wajib pajak sehingga presentasi kelonggaran yang digunakan adalah 5% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{1 + N(e)^2}{1 + 5.320(0,05)^2}$$

n= 152 dibulatkan menjadi 100 responden.

Berdasarkan hasil rumus *Slovin* didapatkan jumlah sampel 100 responden. perhitungan di atas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini disesuaikan menjadi 100 orang dari seluruh wajib pajak kendaraan bermotor yang menggunakan Layanan E-Samsat di Kantor Samsat Jakarta Selatan, hal dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik.

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang diambil berdasarkan teknik *probability sampling*; *simple random sampling*, dimana peneliti memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi (wajib pajak kendaraan bermotor pengguna layanan E-Samsat) untuk dipilih menjadi sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu sendiri. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan *teknik insidental (Accidental Sampling)*, seperti yang dikemukakan Sugiyono (2011:85), bahwa *insidental sampling (Accidental Sampling)* adalah penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/*insidental* bertemu dengan peneliti maka dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Selain itu kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan terbesar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/prnyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet. (Sugiyono, 2016). Kuesioner dibagikan dengan menggunakan google form yang dibagikan melalui media sosial.

Kuesioner dalam penelitian ini disusun dengan menggunakan skala likert. Sugiyono (2015) menyatakan bahwa skala *likert* digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner dengan pemberian skor sebagai berikut :

1. Sangat setuju dengan skor 5
2. Setuju dengan skor 4
3. Ragu-ragu dengan skor 3
4. Tidak setuju dengan skor 2
5. Sangat tidak setuju dengan skor 1

2. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut (Siregar 2013:19).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan melakukan pengumpulan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan penelitian sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan memiliki dasar.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016). Pengujian validitas ini menggunakan pendekatan *Pearson Correlation*. Jika korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat 80 signifikansi di bawah 0.05 maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid, dan sebaliknya (Ghozali, 2016).

3.6.2 Uji Reabilitas

Menurut Ghozali (2016), uji reliabilitas adalah alat untuk suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliabel* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas ini menghasilkan nilai *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan *reliabel* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0.70. Apabila *Cronbach Alpha* dari suatu variabel lebih besar 0.70 maka butir pertanyaan dalam instrumen penelitian tersebut adalah *reliabel*/ dapat diandalkan. Sebaliknya, jika nilai *Cronbach Alpha* kurang dari 0.70 maka butir pertanyaan tidak *reliable*.

Teknik uji reliabilitas yang digunakan dengan koefisien *Reliabilitas Cronbach Alfa* yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_t^2 : Varians total

Item instrumen dikatakan reliabel atau mempunyai kehandalan yang tinggi apabila memperoleh nilai *cronbach's alpha* $\geq 0,70$.

3.6.3 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016), uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal. Untuk menguji hal tersebut dapat dipergunakan metode grafis Normal P-P Plot dari *standartdized residual cumulative probably*, dengan identifikasi apabila sebarannya berada di sekitar garis normal, maka asumsi kenormalan dapat dipenuhi. Selain itu uji *Kolmogorov-Smirnov* juga dapat dipergunakan untuk melihat kenormalan dengan identifikasi jika nilai *p-value* lebih besar dari alpha, maka asumsi kenormalan dapat diterima.

3.6.4 Uji Koefisien Korelasi

Analisis korelasi yang digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y. Teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Pearson Product Moment* yaitu untuk mengetahui tingkatan atau hubungan timbal balik anatar 2 variabel. Hubungan variabel terdiri dari dua macam yaitu hubungan positif dan

hubungan negatif. Ukuran yang dipakai untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara variabel X dan Y disebut koefisien korelasi (r). Dalam penelitian ini, hubungan yang dimaksud adalah hubungan antara Pengaruh Penerapan Elektronik Samsat (X) dengan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y).

3.6.5 Uji Regresi Linear Sederhana

Menurut Sugiyono (2012:260) Uji regresi adalah untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara variabel independen terhadap variabel dependen, dan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linier sederhana adalah untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh antara kedua sebab akibat yaitu variabel X dan variabel Y. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

X : Penerapan E-Samsat

a : Nilai *intercept* (konstan)

b : Koefisien arah regresi

3.6.6 Uji Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai adjust R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2016).

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memerlukan hampir semua yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Rumus Koefisien Determinasi (KD) sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD: Koefisien Determinasi

R: Koefisien Korelasi

3.6.7 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2010:223) uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui tingkat signifikansi dari koefisien korelasi, maka penulis menggunakan statistik Uji “t” dengan rumus sebagai berikut :

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : hasil uji tingkat signifikansi

r : koefisien korelasi

n : jumlah data